

MODEL KEPEMIMPINAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDN ALALAK TENGAH 3

Ahmad Saputra¹, Nahdiah², Annida Rahmatina³, Saybatul Aslamiah⁴, Nor Patmasari⁵
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung
Mangkurat

2410125110005@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kepemimpinan sekolah dalam membentuk karakter siswa di SDN Alalak Tengah 3 Kota Banjarmasin. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, dan siswa (ketua kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di SDN Alalak Tengah 3 berjalan secara kolaboratif dan berjenjang. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis yang menekankan keteladanan dan partisipasi guru melalui kegiatan pembiasaan positif serta komunitas belajar guru. Wali kelas berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang humanis dan demokratis dengan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua serta membimbing perkembangan karakter siswa. Sementara itu, ketua kelas berperan sebagai pemimpin kecil di lingkungan teman sebaya yang belajar tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas. Kolaborasi ketiga unsur kepemimpinan tersebut membentuk budaya sekolah yang positif, disiplin, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Kepemimpinan Sekolah, Kepala Sekolah, Wali Kelas, Ketua Kelas

Abstract

This study aims to describe the school leadership model in shaping students' character at SDN Alalak Tengah 3, Banjarmasin City. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research subjects consisted of the principal, classroom teacher, and student (class leader). The results revealed that leadership at SDN Alalak Tengah 3 operates collaboratively and hierarchically. The principal acts as a strategic leader emphasizing role modeling and teacher participation through positive routines and teacher learning communities. The classroom teacher plays a humanistic and democratic leadership role by maintaining active communication with parents and guiding students' character development. Meanwhile, the class leader serves as a peer leader who learns responsibility, discipline, and solidarity through daily practice. The collaboration among these three leadership elements creates a positive, disciplined, and

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

character-driven school culture aligned with the values of the Pancasila Student Profile.

Keywords: *School leadership, principal, classroom teacher, class leader*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk budaya belajar serta perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi di SDN Alalak Tengah 3, terlihat bahwa kepala sekolah, wali kelas, dan ketua kelas memiliki peran yang saling berkaitan dalam menjalankan kepemimpinan. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin utama dengan mengarahkan kebijakan sekolah, membina guru, serta menciptakan suasana belajar yang teratur. Wali kelas berperan langsung dalam membimbing siswa di kelas, mengawasi perkembangan belajar, serta menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari. Sementara itu, ketua kelas menjadi perpanjangan kepemimpinan dalam kelompok siswa melalui pembiasaan memimpin, mengatur teman sebaya, dan membantu terciptanya kondisi kelas yang kondusif.

Urgensi pembahasan mengenai kepemimpinan ini didasarkan pada kebutuhan sekolah dalam menanamkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada siswa sejak dini. Selama proses observasi, ditemukan bahwa budaya saling menghargai dan mengikuti aturan sekolah tumbuh melalui keteladanan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan wali kelas. Selain itu, keterlibatan ketua kelas membantu membangun kesadaran siswa untuk berperilaku sesuai norma yang berlaku di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, bagaimana peran wali kelas dalam mengelola proses pembelajaran dan pembinaan karakter, serta bagaimana ketua kelas menjalankan tanggung jawab kepemimpinan di dalam kelas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memahami hubungan kerja sama antara ketiga pihak tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkarakter.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui observasi langsung di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan ketua kelas, serta mencatat aktivitas yang menunjukkan praktik kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hasil pengamatan tersebut diharapkan dapat menjadi gambaran nyata tentang bagaimana kepemimpinan diterapkan di tingkat sekolah dasar, serta bagaimana bentuk kolaborasi antara pemimpin sekolah dapat mendukung perkembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara langsung bagaimana kepemimpinan berlangsung di SDN Alalak Tengah 3. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman nyata, perilaku, serta proses interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Rancangan penelitian bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi yang ditemukan apa adanya berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan berlangsung. Ruang lingkup penelitian meliputi tiga unsur kepemimpinan utama di sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga, wali kelas sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa, serta ketua kelas sebagai pemimpin dan di lingkungan kelompok sebaya. Ketiganya menjadi perhatian utama dalam pengumpulan data untuk melihat bagaimana peran kepemimpinan dijalankan dan bagaimana hubungan antar peran tersebut dalam membentuk suasana yang kondusif.

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian, karena seluruh proses pengumpulan data dilakukan melalui keterlibatan langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi warga sekolah, serta melakukan percakapan dan wawancara secara wajar untuk memperoleh informasi mengenai tugas, tanggung jawab, dan

pemahaman para pelaku kepemimpinan. Selain itu, dokumentasi berupa foto, catatan, dan data sekolah juga digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya mengarahkan kebijakan, memberikan pembinaan, serta menumbuhkan budaya sekolah melalui keteladanan dan arahan. Kepemimpinan wali kelas dimaknai sebagai peran guru dalam mengatur kelas, membimbing perkembangan karakter dan belajar siswa, serta menanamkan kedisiplinan melalui rutinitas pembelajaran. Sementara itu, kepemimpinan ketua kelas, terutama dalam situasi yang memerlukan keterlibatan siswa secara langsung.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan informasi yang diperoleh selama pengamatan dan wawancara agar fokus pada tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah dipilah disusun kembali dalam bentuk uraian yang jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyusun makna dari data yang telah dianalisis untuk menemukan pola kepemimpinan yang terjadi di SDN Alalak Tengah 3.

Dengan cara tersebut, hasil penelitian diharapkan menggambarkan pelaksanaan kepemimpinan dalam lingkungan sekolah secara nyata, tanpa mengubah atau menambahkan makna di luar yang ditemukan selama proses observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi di SDN Alalak Tengah 3, Kota Banjarmasin. Penelitian dilakukan terhadap tiga kelompok informan, yaitu kepala sekolah, wali kelas, dan siswa (ketua kelas). Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan diterapkan di lingkungan sekolah dasar serta bagaimana hubungan antarperan tersebut membentuk budaya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di sekolah. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan interpretasi makna, kemudian dikaitkan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang relevan.

Tabel 1. Hasil Temuan, Analisis, dan Proposisi Penelitian

No	Subtema	Temuan	Analisis	Proposisi
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepala sekolah berperan sebagai teladan dan penggerak utama dalam menciptakan budaya disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, kebersihan, kegiatan keagamaan, Pramuka, serta Komunitas Belajar (Kombel).	Kepemimpinan kepala sekolah bersifat transformasional dan partisipatif, mengedepankan keteladanan, komunikasi efektif, serta pelibatan warga sekolah dalam setiap kegiatan.	Kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan keteladanan dan kolaborasi mampu menciptakan budaya kerja harmonis serta meningkatkan mutu pembelajaran.
2	Peran dan Gaya	Wali kelas VI menerapkan kepemimpinan	Kepemimpinan wali kelas menunjukkan	Kepemimpinan wali kelas yang humanis

	Kepemimpinan Wali Kelas	humanis dan demokratis dengan menjalin komunikasi aktif bersama orang tua melalui grup WhatsApp, membimbing siswa sesuai minat dan bakat, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan berbasis deep learning.	karakter empatik dan kolaboratif, menggabungkan fungsi administratif dengan pembinaan karakter siswa.	meningkatkan partisipasi orang tua, memperkuat kedisiplinan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3	Kepemimpinan Siswa (Ketua Kelas)	Para ketua kelas menunjukkan rasa tanggung jawab dan percaya diri dalam membantu guru menjaga ketertiban kelas, menyelesaikan konflik kecil, dan menjadi contoh bagi teman-temannya.	Kepemimpinan siswa merupakan proses pembelajaran sosial yang membentuk karakter mandiri, komunikatif, dan bertanggung jawab.	Kepemimpinan siswa menjadi sarana pembentukan karakter yang memperkuat budaya disiplin, solidaritas, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di SDN Alalak Tengah 3 berjalan secara berlapis dan kolaboratif. Setiap tingkatan memiliki peran yang saling melengkapi, mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin strategis, wali kelas sebagai pelaksana kepemimpinan ditingkat kelas, hingga ketua kelas sebagai representasi siswa dalam menerapkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan. Struktur kepemimpinan yang berjenjang ini membentuk sistem kerja yang sinergis dan berorientasi pada pembiasaan karakter positif di sekolah dasar.

Kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengarahkan dan menggerakkan seluruh warga sekolah menuju tercapainya pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memaknai kepemimpinan sebagai kemampuan menjadi teladan dan penggerak dalam menumbuhkan budaya disiplin dan tanggung jawab. Melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, kegiatan kebersihan, keagamaan dan pramuka, serta kepala sekolah berupaya membangun karakter warga yang disiplin, berakhlak, serta bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Fitriyani et al., 2023) bahwa kepemimpinan itu dalam pendidikan bukan hanya perihal memberi perintah, namun memberikan contoh nyata bagi warga sekolah.

Kepala sekolah di SDN Alalak Tengah 3 juga menerapkan gaya kepemimpinan yang transformasional yaitu dengan mendorong para guru untuk aktif berinovasi dan berkolaborasi. Serta menciptakan kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, untuk sebagai wadah para guru saling berbagi pengalaman, serta juga untuk mendiskusikan permasalahan dalam pembelajaran, kemudian mencari solusinya bersama-sama. Komunitas

belajar berperan besar dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat budaya sekolah yang kolaboratif (Setyasari et al., 2025).

Kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dalam aspek manajerial, terutama dalam pembagian tugas serta koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan. Setiap bidang memiliki struktur tanggung jawab yang jelas sehingga pelaksanaan program di sekolah dapat berjalan dengan tertib dan efisien. Peran pemimpin sebagai pengelola sistem dan sumber daya untuk mencapai efektivitas organisasi. Dengan kemampuan manajerial tersebut, kepala sekolah berhasil menciptakan sistem administrasi yang tertib serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan wali kelas menunjukkan peran yang berbeda namun tetap berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai kepemimpinan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI, ditemukan bahwa wali kelas menerapkan gaya kepemimpinan yang humanis, demokratis, dan komunikatif. Ia tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, konselor, dan penghubung antara sekolah dengan orang tua. Pendekatan ini sejalan dengan konsep teacher leadership. Guru memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang memotivasi, membimbing, dan menumbuhkan karakter siswa (Sutikno et al., 2022).

Wali kelas juga menggunakan komunikasi digital melalui grup Whatsapp untuk membangun hubungan yang baik dengan orang tua. Media ini digunakan untuk menginformasikan perkembangan akademik dan perilaku siswa di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua tersebut menjadi bukti bahwa kepemimpinan wali kelas bersifat partisipatif, membuka ruang kolaborasi tiga arah antara guru, siswa, dan keluarga. Gaya kepemimpinan demokratis mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa karena lingkungan belajarnya berbasis komunikasi terbuka. Dalam hal administrasi, wali kelas menerapkan sistem penilaian dan refleksi siswa secara konsisten. Ia mencatat absensi setiap hari, menilai hasil belajar melalui buku nilai, dan menuliskan refleksi siswa dalam laporan perkembangan (rapor). Praktik ini menunjukkan bahwa kepemimpinan wali kelas tidak hanya menekankan kedisiplinan akademik, tetapi juga aspek emosional dan karakter anak. Guru berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif melalui keteladanan dan perhatian personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Wali kelas menerapkan prinsip deep learning dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak berpikir kritis dan memahami makna pembelajaran secara kontekstual. Penerapan deep learning menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan generasi masa kini. Hal ini mendukung arah kebijakan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Hasil wawancara dengan para ketua kelas dari IV, V, dan VI mengungkapkan bentuk kepemimpinan sederhana namun bermakna ditingkat siswa. Mereka mengaku merasa bangga dan bertanggung jawab ketika dipercaya menjadi ketua kelas. Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar mengatur teman, menjaga ketertiban, dan menegur teman yang berperilaku tidak disiplin. Nilai tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tumbuh dari pengalaman ini mencerminkan proses pembentukan karakter kepemimpinan sejak dini. Ketua kelas di SDN Alalak Tengah 3 juga menunjukkan sikap tanggap terhadap situasi kelas. Mereka biasanya berusaha menyelesaikan masalah kecil secara damai sebelum melaporkannya kepada guru. Sikap ini memperlihatkan kemampuan sosial dan moral yang mulai berkembang, sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman memimpin di usia sekolah dasar meningkatkan empati, kemandirian, dan kemampuan komunikasi siswa (Romadhan & Sumitro, 2025).

Kepemimpinan siswa tidak hanya berdampak pada ketertiban kelas, tetapi juga pada pembentukan solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama. Para ketua kelas berperan sebagai perantara antara guru dan teman sebaya, menjadi contoh dalam menaati aturan, serta membantu menjaga lingkungan belajar yang tertib. Dengan demikian, siswa belajar bahwa

menjadi pemimpin berarti melayani dan memberi teladan bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai kepemimpinan moral yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan empati terhadap sesama. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di SDN Alalak Tengah 3 memiliki karakteristik kolaboratif dan berjenjang. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis yang menetapkan arah kebijakan, wali kelas sebagai pelaksana kepemimpinan dalam pembelajaran, dan ketua kelas sebagai pelaku kepemimpinan sosial di tingkat siswa. Ketiganya membentuk satu ekosistem kepemimpinan yang terintegrasi, di mana setiap peran saling mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis.

Temuan ini didukung teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh (Azmi et al., 2024), bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, tetapi juga oleh partisipasi aktif guru dan siswa dalam membangun budaya sekolah positif. Kepemimpinan kolaboratif seperti ini mencerminkan praktik demokrasi dalam pendidikan yang menumbuhkan tanggung jawab bersama.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kepemimpinan di SDN Alalak Tengah 3, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter. Kepala sekolah menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional yang berfokus pada keteladanan, pembinaan guru, serta peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan humanis dan kolaboratif. Wali kelas menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan mengutamakan komunikasi dua arah, penguatan karakter peserta didik, dan kerjasama dengan orang tua. Sementara itu, kepemimpinan siswa, khususnya ketua kelas, mencerminkan pembelajaran tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan sosial yang menjadi bekal penting dalam membentuk karakter pemimpin masa depan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap unsur kepemimpinan di sekolah saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap terciptanya budaya positif, disiplin, serta gotong royong di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan modern yang menekankan pentingnya kolaborasi, keteladanan, dan komunikasi efektif (Pitriyani, 2023; Azmi et al., 2024). Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif di sekolah dasar bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi merupakan sinergi antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter dan bermutu sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Alalak Tengah 3 Kota Banjarmasin yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan observasi serta wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai bagian dari penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Kepala Sekolah, Ibu Wali Kelas, serta ketua kelas IV, V, dan VI SDN Alalak Tengah 3 atas kerja sama, keterbukaan, dan waktu yang telah diberikan selama proses pengumpulan data berlangsung. Penulis tidak lupa menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat sebagai lembaga afiliasi yang telah memberikan dukungan akademik, arahan, serta bimbingan ilmiah selama proses penyusunan penelitian dan penulisan manuskrip ini. Terakhir, ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dalam kelompok penelitian yang telah memberikan kontribusi berupa ide, diskusi, serta kerja sama yang baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan praktik kepemimpinan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Daulay, M. I., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Pola Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Sikap Dan Profesionalisme Guru Dalam Mengajar Di SDN 3 Mengkopot. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3895-3910. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1182>
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. M. K. (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 115-124. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6832>
- Romadhan, S., & Sumitro, E. A. (2025). Mengembangkan Jiwa Kemandirian dan Kepemimpinan melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Tandhuk Majeng*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.24929/tandhuk-majeng.v1i1.4491>
- Setyasari, G. E., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2025). Pengelolaan Komunitas Belajar Guru: Tantangan dan Peluang dalam Peningkatan Profesionalisme. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2121-2130.
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>